

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (DanarSanti, 2009 : 7).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk

memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih kehal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau pendidik merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang pendidik hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting

pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya di TK. Bakti Pancur Batu juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu pendidik, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh pendidik, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa factor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Selain itu penggunaan metode bercerita kurang optimal di terapkan di TK. Bakti Pancur Batu. Dengan itu peran pendidik sangatlah penting untuk membantu anak didik dalam mengembangkan kreativitasnya melalui cerita bergambar sambil bermain. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak

antara lain dengan musik, mengunjungi pameran, menonton pertunjukan wayang, olahraga, bercerita dan lain-lain.

Buku cerita disukai hampir semua anak apa lagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan. Permainan adalah kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Anak-anak suka bermain karena didalam diri mereka terdapat golongan batin dan dorongan mengembangkan diri.

Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan setting cerita, serta alasan terjadinya sebuah plot. Buku cerita non fiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang disajikan.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali

dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya. Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini peran pendidik dan orang tua sangat lah penting karena melalui mereka setiap anak mendapatkan pembelajaran dalam memupuk dan mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Peran Pendidik Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Usia 5-6 tahun) melalui Cerita Bergambar di TK. Bakti Pancu Batu”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul diatas, yaitu:

- a. Kreativitas kurang berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang statis.
- b. Bercerita dengan peraga “Cerita Bergambar” kurang dilakukan pendidik padahal hal ini bisa memberi warna lain dalam metode pembelajaran menghindari metode statis untuk merangsang timbulnya kreativitas anak didik.

- c. Media pembelajaran menggunakan cerita bergambar kurang optimal diterapkan.
- d. Media Pembelajaran yang kurang menarik dan hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung saja sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.
- e. Kurang stimulasi Pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah yang telah diidentifikasi terarah, maka perlu ditentukan Batasan masalah. Fokus masalah dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan alat-alat yang diperlukan. Melihat keterbatasan dan kemampuan peneliti, maka dari identifikasi yang telah ditemukan peneliti memfokuskan pada satu masalah yaitu, “Peran Pendidik Paud dalam mengembangkan kreativitas anak (usia 5-6 tahun) melalui cerita bergambar di TK. Bakti Pancur Batu”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Pendidik Paud dapat mengembangkan kreativitas anak didik melalui cerita bergambar yang ada di TK. Bakti Pancur Batu?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan penelitian ini adalah: ingin mengetahui Peran Pendidik Paud dalam mengembangkan kreativitas anak didik (usia 5-6 tahun) melalui buku cerita bergambar di Taman kanak – kanak (TK) Bakti Pancur Batu.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

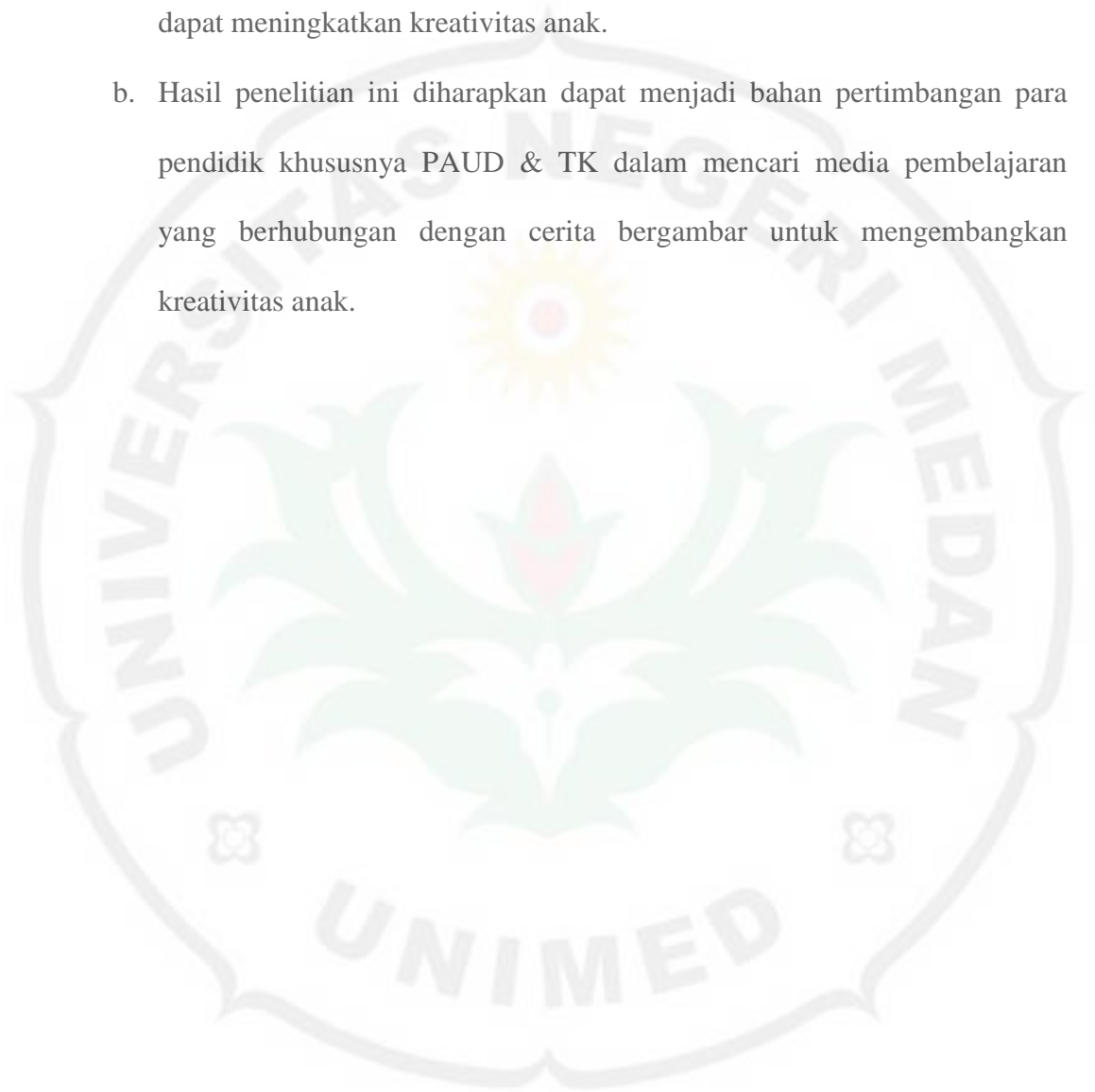
Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Melalui cerita bergambar dapat melatih anak dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam belajar dan memecahkan masalah pada anak usia dini.
- b. Pendidik terutama pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) & Taman Kanak – Kanak (TK) akan lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak didiknya.
- c. Agar Pendidik dapat mengetahui pentingnya metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak.
- d. Mempermudah hal yang dipelajari.
- e. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- f. Meningkatkan mutu TK melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru.

#### **2. Manfaat Praktis :**

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para pendidik khususnya PAUD & TK dalam mencari media pembelajaran yang berhubungan dengan cerita bergambar untuk mengembangkan kreativitas anak.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY